

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sumatra Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia di sektor pertanian. Pertanian tersebut menyebar luas di berbagai kabupaten/kota, yang termasuk di dalamnya Kabupaten Deli Serdang.

Tanjung Morawa sebagai salah satu kecamatan yang berada di Deli Serdang, memiliki komoditas pertanian yang sedang berkembang, yaitu pertanian tanaman hias. Perkembangan usahatani tanaman hias yang sedang berkembang di Kecamatan Tanjung Morawa tersebut menyebar luas di berbagai desa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Lubuk Pakam 2014, Tanjung Morawa merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang penggunaan lahan untuk usahatani tanaman hias yang tertinggi, yaitu 2.166 ha dari total luas keseluruhan Kecamatan Tanjung Morawa. Ini berarti 16,44% penggunaan lahan di Tanjung Morawa adalah untuk usahatani tanaman hias.

Penduduk yang paling banyak bekerja sebagai petani tanaman hias adalah penduduk Desa Bangun Sari. Di Desa ini terdapat beberapa dusun yang mana seluruh atau hampir seluruh warga dusun tersebut menjalankan usahatani tanaman hias,

seperti Dusun IX, X, dan XI. Berikut merupakan distribusi penduduk Desa Bangun Sari berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 1.1
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Bangun Sari
Tahun 2014/2015

Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
Petani	567	124
Buruh tani	133	6
PNS	183	309
Pengrajin industri rumah tangga	108	11
Pedagang keliling	119	27
Peternak	19	-
Montir	69	-
Dokter, Perawat, Bidan swasta	8	11
TNI dan POLRI	45	
Pengusaha kecil menengah	213	118
Pengacara / Notaris	1	-
Dukun kampung, Jasa pengobatan alternatif	7	2
Dosen swasta	9	4
Karyawan swasta	512	1043
Tukang batu, cukur/salon, jahit, becak/ angkutan umum	90	15
Pensiunan	53	31
Jumlah	2136	1701

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Bangun Sari bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 1.555 jiwa atau 40,53% dari jumlah penduduk usia produktif, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai petani maupun buruh tani adalah 830 jiwa (21,63%). Hal ini diketahui karena sebagian besar penduduk di Desa Bangun Sari melakukan usahatani sebagai pekerjaan sampingan, namun tidak sedikit pula yang melakukan usahatani sebagai pekerjaan utama.

Usahatani tanaman hias memang dapat memberikan keuntungan besar bagi para petani. Namun tidak semua petani tanaman hias, khususnya di Desa Bangun Sari merasakan hal yang demikian. Tidak sedikit petani mengakui bahwa dari hasil usahatani tanaman hias tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan ada di antaranya yang merasa memiliki pendapatan rendah.

Hal ini tidak sejalan dengan perkembangan pertanian tanaman hias di daerah ini. Ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani tanaman hias. Jumlah petani di daerah tersebut banyak, sehingga persaingan di antara petani cenderung ketat. Persaingan merupakan masalah yang sudah umum dalam kegiatan berusaha. Ada berbagai permasalahan yang dihadapi petani yang menyebabkan pendapatan beberapa petani tidak mencukupi di luar dari ketatnya persaingan.

Petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, pada umumnya telah menjalankan kegiatan usahatani tanaman hias cukup lama. Hal ini dikemukakan oleh Anggia Wulandari (2009) yang melakukan penelitian di Desa Bangun Sari. Berdasarkan penelitian pada saat itu, rata-rata petani telah menjalankan usahatani tersebut selama 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 petani tanaman hias telah menjalankan usahatani tersebut selama 18 tahun. Pengalaman petani identik dikaitkan dengan lamanya petani tersebut menjalankan usahanya, kemampuan dalam bertani, dan keterampilan yang dimiliki petani dalam mengelola usahatani tersebut. Dengan pengalaman bertani rata-rata 18 tahun, selayaknya telah mampu menunjukkan bahwa usahatani tanaman hias tersebut memberikan hasil yang baik kepada petani sehingga

para petani tetap menjalankan kegiatan bertani tanaman hias tersebut.

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani, juga diduga menjadi salah satu penyebab pendapatan beberapa petani di Desa Bangun Sari masih rendah. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dilihat melalui tingkat pendidikan yang dimiliki. Pendidikan diketahui dapat mempengaruhi pola pikir petani tanaman hias, seperti strategi pemasaran, pengoptimalan biaya produksi, dan lain sebagainya yang mana berpeluang meningkatkan hasil yang diperoleh petani. Berikut merupakan distribusi penduduk Desa Bangun Sari berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 1.2

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bangun Sari Tahun 2014/2015

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Sedang dalam TK/ PG	119	153
Sedang sekolah	1250	1206
Tamat SD	313	318
Tamat SMP/ Sederajat	1136	1361
Tamat SMA/ Sederajat	1489	1469
Tamat Perguruan Tinggi	73	81
Belum usia sekolah	168	214
Tidak tamat SD	194	207
Tidak tamat SMP	106	91
Tidak tamat SMA	81	74
Jumlah	4929	5174

Sumber : Kantor Kepala Desa Bangun Sari, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.2 , diketahui bahwa rata-rata pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Bangun Sari adalah sekolah menengah atau setara dengan SLTP dan SLTA yaitu sebanyak 5447 jiwa (53,92%) yang termasuk di dalamnya petani tanaman hias. Ini berarti pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Bangun Sari cukup baik karena pada umumnya penduduk sudah dapat membaca dan menulis dengan

baik.

Masalah selanjutnya yang dimiliki petani adalah tingkat kepemilikan modal, yang mungkin menyebabkan pendapatan beberapa petani masih rendah. Modal dalam bertani dapat dikaitkan dengan modal awal dan modal kerja/ modal produksi. Pada usahatani tanaman hias ini modal awal yang dimaksud berupa luas lahan yang digunakan untuk bertani dan total tanaman hias yang dimiliki beserta peralatan dan perlengkapan yang dimiliki petani saat memulai menjalankan kegiatan usahatani tanaman hias tersebut. Sedangkan modal kerja/ modal produksi dalam hal ini berupa tambahan bibit tanaman, pupuk dan pestisida, penggunaan teknologi, peralatan dan perlengkapan, curahan tenaga kerja yang digunakan dalam proses bertani sehari-hari. Berdasarkan observasi singkat, ditemukan perbedaan-perbedaan modal yang dikeluarkan petani tanaman hias, bahkan ada perbedaan yang moncolok di antara beberapa petani, terutama pada modal awal.

Petani yang memiliki modal yang kuat cenderung memiliki jumlah tanaman hias yang lebih banyak dari pada petani yang tidak/ kurang kuat modalnya. Meskipun variasi tanaman yang dimiliki petani relatif sama, namun banyaknya jumlah tanaman sedikit atau banyak memiliki daya tarik tersendiri yang mungkin mempengaruhi calon pembeli untuk singgah dan membeli tanaman hias tersebut. Demikian pula dengan penggunaan bibit tanaman, pupuk/ pestisida, teknologi, peralatan dan perlengkapan, dan tenaga kerja. Pada umumnya, petani yang memiliki modal lebih kuat akan menggunakan bibit tanaman, pupuk dan pestisida yang lebih baik, penggunaan teknologi, peralatan dan perlengkapan yang lebih canggih. Petani juga

akan menggunakan tenaga kerja yang memang ahli di bidang tanaman hias. Hal ini sejalan dengan nilai rupiah yang harus dikeluarkan oleh petani.

Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai pengalaman, pendidikan, dan modal pada usahatani tanaman hias. Untuk itu penulis mengangkat judul **Pengaruh Pengalaman, Pendidikan, dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Hias** (Studi Kasus: Jalan Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan petani tanaman hias di daerah penelitian rendah
- b. Keberagaman pengalaman, pendidikan, dan modal yang dimiliki petani tanaman hias dalam menjalankan usahatani.
- c. Perbedaan biaya produksi antar petani tanaman hias
- d. Perbedaan curahan tenaga kerja dalam usahatani tanaman hias.
- e. Ketatnya persaingan dalam menjalankan usahatani tanaman hias.
- f. Kemampuan petani dalam mengelola usahatani tanaman hias masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Pengalaman, Pendidikan, dan Modal Usaha Terhadap

Pendapatan Petani Tanaman Hias di Jalan Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias di Jl. Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa ?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias di Jl. Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa ?
3. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias di Jl. Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa ?
4. Apakah pengalaman, pendidikan dan modal secara bersamaan berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias di Jl. Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias di Jl. Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani

tanaman hias di Jl. Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.

3. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias di Jl. Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.

4. Untuk mengetahui apakah, pengalaman, pendidikan, dan modal secara bersamaan berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias di Jl. Darmo, Dusun IX, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang pengalaman, pendidikan, dan modal dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani tanaman hias

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan petani tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur keperpustakaan Universitas di bidang penelitian tentang pengaruh pengalaman, pendidikan, dan modal terhadap pendapatan petani tanaman hias.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY